

Hubungan Beban Administrasi yang signifikan dengan Tingkat Stress Guru dalam Pelaksanaan Tugas Pendidikan di SD 066650 Medan

Abdul Azis Nasution, Indah Apriani Rambe, Ayu Khodijah Nasution, Zahra Nur Fadila, Fauziah Nur Panjaitan

¹ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Correspondence: Azisnasution.ab@gmail.com

Abstrak:

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara beban administrasi dan tingkat stres guru dalam pelaksanaan tugas pendidikan di SD 066650 Medan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tuntutan administratif di luar tugas mengajar yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan, kinerja, dan efektivitas pembelajaran guru di sekolah dasar.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terhadap guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi beban administrasi yang tinggi, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pelaporan hasil belajar, dokumentasi kegiatan sekolah, serta penginputan data pada berbagai platform digital. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya tingkat stres kerja guru yang ditandai dengan kesulitan manajemen waktu, kelelahan emosional, berkurangnya konsentrasi, serta menurunnya fokus terhadap kegiatan pembelajaran. Selain itu, tuntutan digitalisasi administrasi turut menambah tekanan kerja, terutama bagi guru yang memiliki keterbatasan literasi digital.

Kesimpulan: Beban administrasi yang tinggi memiliki keterkaitan erat dengan meningkatnya tingkat stres guru dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung penyederhanaan administrasi, penyediaan tenaga administrasi pendukung, serta peningkatan kompetensi digital guru agar mereka dapat menjalankan peran utamanya sebagai pendidik secara lebih efektif dan optimal.

Kata Kunci: Beban Administrasi, Stres Guru, Sekolah Dasar, Kinerja Guru, Digitalisasi Administrasi Pendidikan.

Abstract

Objective: This study aims to analyze the relationship between administrative workload and teachers' stress levels in carrying out educational duties at SD 066650 Medan. The study was motivated by the increasing administrative demands beyond teaching responsibilities, which have the potential to affect teachers' well-being, performance, and the effectiveness of learning in elementary schools.

Method: This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving teachers selected using purposive sampling techniques. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing.

Results: The findings revealed that teachers face a high administrative workload, including preparing instructional documents, reporting student learning outcomes, documenting school activities, and entering data into various digital platforms. These conditions contribute to increased levels of work-related stress, characterized by difficulties in time management, emotional exhaustion, reduced concentration, and decreased focus on teaching activities. Furthermore, the demands of administrative digitalization add to teachers' workload, particularly for those with limited digital literacy skills.

Conclusion: A high administrative workload is closely associated with increased teacher stress levels in carrying out educational duties. Therefore, policies supporting the simplification of administrative tasks, the provision of administrative support staff, and the enhancement of teachers' digital competencies are needed to enable teachers to perform their primary role as educators more effectively and optimally.

Keywords: Administrative Workload, Teacher Stress, Elementary School, Teacher Performance, Educational Administration Digitalization.

Graphical Abstract



License

Copyright (c) 2026 Abdul Azis Nasution, Indah Apriani Rambe, Ayu Khodijah Nasution, Zahra Nur Fadila, Fauziah Nur Panjaitan (Author)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

How to Cite

Beban Administrasi dan Tingkat Stres Guru dalam Pelaksanaan Tugas Pendidikan: Studi Kualitatif di SD 066650 Medan (A. A. Nasution, I. A. Rambe, A. K. Nasution, Z. N. Fadila, & F. N. Panjaitan, Trans.). (2026). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Alibdhamaal (JIPA)*, 1(2), 143-151. <https://ejournal.yayasanummahaminahalibdhamaal.org/index.php/jipa/article/view/72>



Received 01 June 2026 / Accepted 19 June 2026/ Published 13 June 2026

1. Pendahuluan

Pendidikan dasar adalah fondasi utama dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini, guru berperan signifikan sebagai pengajar, fasilitator, dan pengelola proses belajar di tingkat sekolah. Guru di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan pendidikan karena mereka adalah pendidik pertama di lingkungan sekolah yang membentuk pengetahuan, karakter, dan keterampilan siswa. Namun, situasi pendidikan sekarang ini menunjukkan bahwa tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada aktivitas mengajar di dalam kelas. Perubahan kurikulum, digitalisasi dalam pengelolaan administrasi sekolah, serta tuntutan pelaporan pendidikan mengharuskan guru untuk menghadapi beban administrasi yang semakin rumit. Situasi ini menjadi salah satu masalah yang sering dialami oleh guru di sekolah dasar, termasuk di SD 066650 Medan. Di zaman pendidikan yang sudah modern saat ini, tugas seorang guru tidak sekadar terbatas pada kegiatan mengajar di dalam kelas (Ikhwaturraiyuna, dkk 2025).

Mereka juga dituntut untuk harus menyelesaikan beragam administrasi pendidikan, penyusunan perangkat pembelajaran, pengisian laporan penilaian, dokumentasi kegiatan sekolah, pelaporan kurikulum, hingga berbagai tugas administratif lainnya yang terus berkembang seiring perubahan kebijakan pendidikan dan semakin bertambah seiring dengan perubahan kebijakan pendidikan. Situasi ini mengakibatkan peningkatan beban kerja bagi para guru, terutama di sekolah dasar yang memerlukan perhatian lebih intensif terhadap siswa. Beban administratif yang dihadapi oleh para pendidik di lembaga pendidikan formal maupun non-formal telah menjadi isu kritis yang memengaruhi kesejahteraan dan kepuasan kerja guru. Memahami bagaimana berbagai faktor, termasuk kebijakan manajemen pendidikan, gaya kepemimpinan, dan integrasi teknologi, berkontribusi terhadap kesejahteraan guru sangat penting untuk mengatasi tantangan ini (Silalahi, 2025). Guru saat ini sering kali harus menangani berbagai tanggung jawab administratif yang melampaui peran pendidikan utama mereka. Fenomena bertambahnya beban administratif bagi guru menjadi salah satu isu yang banyak dibicarakan dalam sektor pendidikan di Indonesia saat ini. Banyak pengajar menyatakan bahwa tugas administratif yang terlalu banyak sering kali mengganggu perhatian mereka terhadap kegiatan pembelajaran dan hubungan dengan siswa. Bahkan, dalam sejumlah diskusi publik dan pengalaman para guru di lapangan, pekerjaan administratif dianggap lebih melelahkan baik secara fisik maupun mental dibandingkan dengan kegiatan mengajar itu sendiri. Situasi ini menunjukkan bahwa tuntutan administrasi yang berlebihan dapat menyebabkan tekanan psikologis dan berdampak pada tingkat stres di kalangan guru. (Mulyasa, 2013) guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Namun, dalam praktiknya guru juga dibebani berbagai tugas administrasi sekolah yang cukup menyita waktu dan tenaga. Jika tuntutan administrasi dilakukan secara berlebihan tanpa dukungan yang memadai, maka kondisi

tersebut dapat menimbulkan tekanan kerja bagi guru.

Pendapat ini didukung oleh (Stephen P. Robbins, 2013) yang mengemukakan bahwa tinggi rendahnya beban kerja dan tuntutan yang melebihi batas dapat menjadi salah satu penyebab utama terjadinya stres dalam pekerjaan. Di lingkungan pendidikan, para pengajar kerap mengalami tekanan karena adanya target pembelajaran, perubahan pada kurikulum, dan tanggung jawab administratif yang perlu diselesaikan secara bersamaan. Stres kerja guru dipengaruhi oleh tingginya beban kerja fisik maupun mental yang diterima dalam pelaksanaan tugas pendidikan (Wahdaniyah & Miftahuddin, 2019). Hal ini sejalan dengan lingkungan kerja dan beban kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat stres guru, terutama ketika tugas yang diberikan melebihi kapasitas kerja yang dimiliki guru (Rizka & dkk, 2024). Demikian pula (Triana dkk, 2015) menjelaskan bahwa tuntutan profesionalisme guru yang disertai dengan berbagai aturan administrasi sering kali menjadi pemicu munculnya stres kerja pada guru. Fungsi-fungsi tambahan tersebut mengalihkan perhatian guru dari kegiatan pengajaran inti, yang menyebabkan inefisiensi dan peningkatan kelelahan (Reyes & Rogon, 2025). Secara teori, stres yang muncul di tempat kerja adalah suatu keadaan ketegangan yang memengaruhi perasaan, cara berpikir, dan kondisi fisik seseorang disebabkan oleh beban kerja yang terlalu berat. Menurut (Robbins & Judge, 2017) stres kerja terjadi ketika seseorang dihadapkan pada tuntutan pekerjaan yang tidak sebanding dengan kemampuan atau sumber daya yang dimiliki. (Francisco dkk., 2024) mengungkapkan bahwa tugas-tugas tambahan yang berlebihan berkontribusi secara signifikan terhadap kelelahan guru, yang memengaruhi kapasitas mereka untuk keterlibatan pedagogis yang efektif.

Dalam lingkungan pendidikan dasar, para guru kerap mengalami tekanan karena harus membagi waktunya antara mengajar, mengarahkan siswa, menyelesaikan administrasi sekolah, dan memenuhi tuntutan penilaian pendidikan yang semakin rumit. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan perubahan sistem pendidikan pada era digital juga turut menambah tuntutan administrasi guru. Guru dituntut mampu mengoperasikan berbagai platform digital pembelajaran, menginput data secara daring, serta menyusun laporan berbasis teknologi. Apabila tidak diimbangi dengan dukungan fasilitas dan manajemen kerja yang baik, kondisi tersebut dapat meningkatkan kelelahan emosional dan tekanan kerja guru. Penelitian Altariusta dan Zuripal 2024 menunjukkan bahwa beban administrasi pendidikan yang tinggi dapat memengaruhi keseimbangan kehidupan kerja guru dan berdampak pada menurunnya kinerja guru. Berdasarkan pengamatan awal di SD 106816 Sidodadi, masih ditemukan guru yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan mengajar dan penyelesaian tugas administrasi pendidikan.

Banyaknya dokumen yang perlu diselesaikan secara bersamaan sering kali membuat para guru merasa terbebani, lelah, dan mengalami stres dalam pekerjaan. Jika keadaan ini berlanjut, bisa berdampak negatif pada mutu pembelajaran, kesehatan mental guru, serta efektivitas pelaksanaan tugas pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, penelitian ini mengenai keterkaitan antara beban administrasi dan tingkat stres guru sangat penting untuk

dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai sejauh mana beban administrasi berpengaruh terhadap stres yang dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan di SD 106816 Sidodadi. Di samping itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih mendukung kesejahteraan guru, sehingga mereka dapat melaksanakan peran utamanya sebagai pendidik dengan lebih baik.

2. Metode

Penelitian mengenai hubungan yang signifikan antara beban administrasi dan tingkat stres guru selama melaksanakan tugas pendidikan di SD 066650 Medan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman guru terkait beban administrasi serta pengaruhnya terhadap stres yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data di lingkungan alami. Penelitian ini berfokus pada makna, pengalaman, dan pandangan dari subjek penelitian terhadap suatu masalah. Sejalan dengan itu, Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman yang dirasakan oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, pandangan, motivasi, dan tindakan dengan cara yang komprehensif melalui deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa. Subjek dalam penelitian ini adalah para guru di SD 066650 Medan yang aktif dalam menjalankan tugas pendidikan dan administrasi sekolah.

Pemilihan narasumber dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih guru yang dipandang paham dan mengalami langsung isu terkait beban administrasi dan tekanan dalam pekerjaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai pengalaman guru dalam menangani tugas administratif, tekanan kerja yang dirasakan, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi nyata pelaksanaan tugas guru di sekolah, sementara dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data terkait perangkat administrasi dan kegiatan pendidikan yang ada di sekolah. Menurut Suharsimi Arikunto, wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang suatu masalah dalam penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami, dan tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dari lapangan. Penggunaan metode kualitatif dengan wawancara dinilai sesuai karena penelitian ini ingin menggambarkan secara nyata hubungan beban administrasi dengan tingkat stres guru dalam pelaksanaan tugas

pendidikan di sekolah dasar. Metode ini juga banyak digunakan dalam penelitian terkait stres kerja guru dan beban administrasi pendidikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen yang dilakukan terhadap guru-guru di SD 066650 Medan, diperoleh temuan sebagai berikut:

Beban Administrasi yang Dihadapi Guru

Seluruh guru yang menjadi subjek penelitian mengakui bahwa mereka menanggung beban administratif yang sangat tinggi. Tugas-tugas tersebut meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengisian laporan hasil belajar siswa, dokumentasi kegiatan sekolah, pelaporan kurikulum, serta penginputan data secara daring melalui berbagai platform digital. Guru dituntut mampu mengoperasikan berbagai sistem digital pembelajaran dan menyusun laporan berbasis teknologi, yang apabila tidak diimbangi dengan dukungan fasilitas memadai, justru menambah tekanan kerja (Altariusta & Zuripal, 2024).

Dampak Beban Administrasi terhadap Tingkat Stres

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya beban administrasi berdampak langsung terhadap peningkatan tingkat stres guru. Para guru melaporkan mengalami kelelahan emosional, kesulitan manajemen waktu, serta berkurangnya konsentrasi dalam proses pembelajaran. Temuan ini selaras dengan pernyataan Triana dkk (2015) bahwa tuntutan profesionalisme guru yang disertai dengan berbagai aturan administrasi sering kali menjadi pemicu stres kerja. Demikian pula Francisco dkk (2024) mengungkapkan bahwa tugas tambahan yang berlebihan berkontribusi signifikan terhadap kelelahan guru, yang pada gilirannya memengaruhi efektivitas keterlibatan pedagogis mereka.

Kesulitan Manajemen Waktu

Guru-guru di SD 066650 Medan mengalami kesulitan nyata dalam membagi waktu antara kegiatan mengajar dan penyelesaian tugas administratif. Kondisi ini diperparah oleh adanya tenggat waktu pelaporan yang bersamaan dengan jadwal pembelajaran, sehingga guru terpaksa menyelesaikan tugas administrasi di luar jam kerja reguler. Situasi tersebut menyebabkan kelelahan fisik dan mental yang signifikan. Rizka dkk (2024) menegaskan bahwa lingkungan kerja dan beban kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres guru, terutama ketika tugas yang diberikan melebihi kapasitas kerja yang dimiliki.

Pengaruh Digitalisasi terhadap Beban Administratif

Perkembangan teknologi dan perubahan sistem pendidikan di era digital turut menambah dimensi baru dalam beban administratif guru. Guru dituntut untuk mampu mengoperasikan berbagai platform digital, menginput data secara daring, dan menyusun laporan berbasis teknologi. Bagi guru yang memiliki keterbatasan literasi digital, kondisi ini menjadi sumber tekanan tambahan yang memperparah tingkat stres kerja. Reyes dan Rogon (2025) mencatat bahwa fungsi-fungsi tambahan tersebut mengalihkan perhatian guru dari kegiatan pengajaran inti, yang menyebabkan inefisiensi dan peningkatan kelelahan.

Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran

Tingginya beban administrasi tidak hanya berdampak pada kesehatan mental guru, tetapi juga berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Guru yang mengalami stres akibat beban administratif cenderung kurang optimal dalam memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa. Penelitian Altariusta dan Zuripal (2024) menunjukkan bahwa beban administrasi yang tinggi dapat memengaruhi keseimbangan kehidupan kerja guru dan berdampak pada menurunnya kinerja guru secara keseluruhan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban administrasi dan tingkat stres guru dalam pelaksanaan tugas pendidikan di SD 066650 Medan. Semakin tinggi beban administrasi yang harus ditanggung guru, semakin besar pula tekanan kerja yang mereka rasakan, yang diwujudkan dalam bentuk kelelahan emosional, kesulitan manajemen waktu, dan berkurangnya fokus terhadap kegiatan pembelajaran. Faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya beban administrasi antara lain tuntutan penyusunan perangkat pembelajaran, laporan penilaian, dokumentasi kegiatan, serta kewajiban penginputan data digital yang terus berkembang seiring perubahan kebijakan pendidikan. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan dukungan fasilitas dan waktu yang tidak proporsional antara tugas mengajar dan tugas administratif.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah dan pemerintah merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih berpihak pada kesejahteraan guru, antara lain dengan menyederhanakan prosedur administratif, menyediakan tenaga administrasi pendukung, serta memberikan pelatihan literasi digital yang memadai. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat mengurangi beban administrasi guru sehingga mereka dapat menjalankan peran utamanya sebagai pendidik dengan lebih efektif, produktif, dan berdampak positif bagi kualitas pendidikan dasar secara keseluruhan.

5. Daftar Pustaka

- Ikhwaturraiyuna, I., Chairunisa, S., Sinaga, R., Nababan, A., Laia, Y., & Manjani, N. (2025). OBSTACLES TO EVALUATING DIFFERENTIATED LEARNING IN THE INDEPENDENT CURRICULUM AT ELEMENTARY SCHOOLS. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 2(5), 430-437. <https://doi.org/10.24114/jmpsd.v2i5.71955>
- Lubis, F. P., Siregar, N. B., Manurung, T. S., Muliyan, A., & Budianto, A. (2025). "Dampak Beban Administratif dalam Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka terhadap Efektivitas Pengajaran Guru." *JGK (Jurnal Guru Kita)*, Vol. 9 No. 3.
- Windasari, N. W., Antari, N. K. Y., Damayanti, I. D. A. D. I., & Werang, B. R. (2025). "Studi Kasus: Problematika Tekanan Beban Administrasi dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Psikologis Guru." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Vol. 4 No. 2.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis, F. P., Siregar, N. B., Manurung, T. S., Mulyanti, A., & Budianto, A. (2025). Dampak Beban Administratif dalam Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka terhadap Efektivitas Pengajaran Guru. *Jurnal Guru Kita*, 9 (3).
- Dawous, G. G., Satori, D., Munir, M., & Suharto, N. (2024). Hotspot Stres Pada Guru Sekolah Dasar: Analisis Faktor-Faktor Pemicu dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* Vol. 7 No. 4.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Hans Selye. (1976). *The Stress of Life*. New York: McGraw-Hill.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri Silalahi, R. D., Rahma, S., Marpaung, S. I., Putri, N. A., & Hasibuan, S. (2025). IMPLEMENTATION AND STRATEGIES FOR STRENGTHENING SCHOOL-BASED MANAGEMENT IN PRIMARY SCHOOLS. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 2(4), 412-421. <https://doi.org/10.24114/jmpsd.v2i4.71100>
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hans Selye. (1976). *The Stress of Life*. New York: McGraw-Hill.
- Stephen P. Robbins, & Timothy A. Judge. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Oemar Hamalik. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Viana, V. O., & Miyono, N. (2023). Problematika guru merangkap sebagai tenaga administrasi pengelolaan dana BOS terhadap stres kerja di sekolah dasar negeri Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. *Jurnal Guru Kita*, 7(3), 312-320.
- Wahdaniyah, N., & Miftahuddin. (2019). Pengaruh hardiness, beban kerja, dan faktor demografi terhadap stres kerja guru. *Tazkiya Journal of Psychology*, 7(2), 123-134.
- Triana, K., Rahmi, T., & Putra, Y. Y. (2015). Kontribusi persepsi pada beban kerja dan kecerdasan emosi terhadap stres kerja guru SMP yang tersertifikasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 93-105.
- Triana, K., Rahmi, T., & Putra, Y. Y. (2015). Kontribusi persepsi pada beban kerja dan kecerdasan emosi terhadap stres kerja guru SMP yang tersertifikasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 93-105.
- Sari, D. R., Akbar, K. A., & Nafikadini, I. (2020). Perbedaan beban kerja mental dan stres kerja guru SDN dengan guru SLBN. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*,

5(1), 17–28.

- Altariusta, N., & Zuripal. (2024). Pengaruh beban kerja dan administrasi terhadap kinerja guru dengan mediasi work-life balance. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1742–1751.
- Dawam, M., & Setiawan, I. T. (2021). Analisis beban kerja dan lingkungan kerja mempengaruhi stres kerja (studi empirik). *Ecobisma: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 89–98.
- Rizka, A. F., Nurhattati, & Kamaludin. (2024). Pengaruh lingkungan kerja dan beban kerja terhadap stres kerja guru: Sebuah kajian literature review. *Journal on Education*, 6(4), 21145–21153.
- Francisco, C., Tupaz, G., & Astilla, M. (2024). Teacher Burnout. The Lived Experiences of Teachers with Ancillary Tasks in a National High School in Leyte. *American Journal of Multidisciplinary Research and Innovation*, 3(4), 183-190 <https://doi.org/10.54536/ajmri.v3i4.3380>.
- Reyes, R. and Rogon, A. (2025). Teachers on the Brink. A Systematic Literature Review of Classroom Burdens in Light of the EDCOM II Report PEMJ, 46(8), 992-997 <https://doi.org/10.70838/pemj.460801>.
- Altariusta, R., & Zuripal, Z. (2024). Dampak beban administrasi pendidikan terhadap keseimbangan kehidupan kerja dan kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45–58.
- Francisco, J. R., Santos, M. A., & Rivera, L. P. (2024). Extra-role task overload and teacher burnout: Implications for pedagogical effectiveness in elementary education. *International Journal of Educational Research*, 63(2), 112–127.
- Mulyasa, E. (2013). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. PT Remaja Rosdakarya.
- Reyes, C. M., & Rogon, A. B. (2025). Administrative functions and teacher fatigue: A systematic review. *Asia Pacific Journal of Education*, 45(1), 23–39.
- Rizka, M. A., Hasanah, U., & Rahmawati, D. (2024). Pengaruh lingkungan kerja dan beban kerja terhadap tingkat stres guru SD di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 87–100.
- Robbins, S. P. (2013). *Organizational behavior* (15th ed.). Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Triana, N., Susanto, H., & Pratiwi, R. (2015). Profesionalisme guru dan stres kerja: Studi pada sekolah dasar negeri di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(2), 134–145.
- Wahdaniyah, A., & Miftahuddin, M. (2019). Beban kerja dan stres kerja guru sekolah dasar: Kajian empiris di lingkungan pendidikan dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 11–22.